

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization*, 4,5% penyakit yang ada di dunia disebabkan oleh hipertensi dan paling sering terjadi di negara-negara berkembang dan diderita lebih dari 800 juta orang di seluruh dunia. Lebih dari 10-30% penduduk dewasa di hampir semua negara mengalami hipertensi sehingga diprediksi kelak di masa yang mendatang, sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi di negara berkembang, dari sejumlah 639 juta kasus di tahun 2000 akan menjadi 1,15 milyar kasus ditahun 2025. Dilihat dari sisi kewaspadaan dan kepedulian masyarakat terhadap hipertensi seperti yang dilansir oleh laporan *National Health Survey II*, dalam dua dekade terakhir ini, kewaspadaan masyarakat dunia mengenai hipertensi meningkat dari 51% menjadi 84%, persentase pasien hipertensi yang mendapat pengobatan naik dari 36% menjadi 73%, sedangkan persentase pasien hipertensi yang tekanan darahnya terkontrol naik dari 16% menjadi 55%. Dari data ini dapat kita simpulkan bahwa pendeteksian dini dan pencegahan akan tekanan darah pada seseorang sangatlah penting.^{1,2,3,4}

Di Asia sendiri, hipertensi menyerang 15-30% penduduk di Asia. Di Indonesia, penderita hipertensi diperkirakan mencapai 15 juta orang tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol. Prevalensi hipertensi ini sebesar 6-15% pada orang dewasa dan 50% diantaranya tidak menyadari dirinya sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi pengidap hipertensi berat dikarenakan mereka tidak menghindari faktor resiko dari hipertensi tersebut. Dari para penderita tersebut, 90% diantaranya telah mengidap penyakit hipertensi essential. Menurut survei yang dilakukan oleh Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) di tahun 2013, diperkirakan prevalensi di Indonesia mencapai 25,8% dari populasi. Menurut laporan *Boedhi Darmojo*, dilaporkan bahwa prevalensi hipertensi dari desa Kalirejo, Jawa Tengah ditemukan sebesar 1,8%. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh *Gunawan S*, melaporkan bahwa prevalensi hipertensi yang berada di Lemba Baliem, Irian Jaya adalah sebesar 0,5%.^{5,6,7}

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Nielsen* di tahun 2014, 44% penduduk di kota-kota besar Indonesia mengonsumsi makanan cepat saji dalam satu bulan terakhir dan khususnya di pulau Jawa sebanyak 37% . Di kota seperti Bandung dan Jakarta, ditemukan 15-20% dari 471 pelajar mengonsumsi makanan cepat saji sebagai makan siang. Di provinsi Sumatera Utara pun berdasarkan data Riskerdas 2013, ditemukan masyarakat yang mengalami hipertensi sangat besar yaitu sekitar 25% yang hampir setara dengan angka prevalensi hipertensi Indonesia. Selain itu, masyarakat di kota Medan juga banyak yang mengonsumsi makanan cepat saji. Oleh karena itu peneliti ingin melihat hubungan tentang konsumsi makanan cepat saji dan hipertensi⁵

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan masalah

Tingginya prevalensi penderita hipertensi pada karyawan di beberapa perusahaan dan pabrik di kota Medan

1.2.2 Pertanyaan masalah

1. Berapakah proporsi dari penderita hipertensi di beberapa perusahaan dan pabrik di kota Medan?
2. Berapakah proporsi frekuensi konsumsi makanan cepat saji responden di beberapa perusahaan dan pabrik di kota Medan?
3. Berapakah proporsi responden yang mengonsumsi makanan cepat saji dan menderita hipertensi?
4. Adakah hubungan antara frekuensi konsumsi makanan cepat saji yang berlebihan dengan hipertensi?

1.3. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi makanan cepat saji dengan hipertensi.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan umum

Diturunkan prevalensi penderita hipertensi pada karyawan di beberapa perusahaan di Kota Medan.

1.4.2. Tujuan khusus

1. Diketuainya prevalensi responden yang menderita hipertensi di beberapa perusahaan dan pabrik di kota Medan
2. Diketuainya proporsi responden yang mengonsumsi makanan cepat saji di beberapa perusahaan dan pabrik di kota Medan
3. Diketuainya proporsi responden yang mengonsumsi makanan cepat saji dan menderita hipertensi.
4. Diketuainya hubungan antara frekuensi konsumsi makanan cepat saji dengan hipertensi.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Responden dapat mengetahui tekanan darahnya.
2. Peneliti mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian, serta memperluas wawasan dalam bidang kesehatan masyarakat terutama yang berkaitan dengan bidang kesehatan masyarakat.
3. Institusi/ pabrik dapat mengetahui keadaan tekanan darah dari para karyawannya, yang dapat digunakan untuk memonitor kesehatan para karyawan.